

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.⁽¹⁾ Tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.⁽¹⁾

Pelaksana kegiatan adalah anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat di bawah bimbingan Puskesmas. Pengelola Posyandu adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari kader PKK, tokoh masyarakat formal dan informal serta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Peran bidan dalam Posyandu adalah menginformasikan kepada masyarakat sasaran untuk datang ke Posyandu, membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak balita, membantu mengevaluasi kegiatan bersama kader dan tindak lanjutnya membantu kader Posyandu, serta melakukan kunjungan rumah.⁽³⁾

Kontribusi Posyandu dalam meningkatkan kesehatan bayi dan anak balita sangat besar, namun sampai saat ini kualitas pelayanan Posyandu masih sangat perlu ditingkatkan. Keberadaan kader dan sarana yang ada merupakan modal dalam keberlanjutan Posyandu. Oleh karena itu, keberadaan Posyandu harus tetap ditingkatkan sehingga diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu Posyandu prata, madya, purnama, dan mandiri.⁽³⁾

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, tim penggerak PKK desa/ kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas, dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem lima meja. Meja I (pendaftaran), meja II (penimbangan), meja III (pengisian KMS), meja IV (penyuluhan perorangan berdasarkan KMS), meja V (pelayanan kesehatan seperti imunisasi, pemberian vitamin A, dan pengobatan ringan). Petugas yang berada pada meja I-IV adalah kader PKK sedangkan meja V merupakan meja pelayanan paramedis (juru imunisasi), bidan desa dan perawat.⁽³⁾

Jumlah Posyandu di Indonesia pada tahun 2019 ialah sebanyak 296.777 Posyandu. Lebih kurang 188.855 Posyandu hanya 63,6% yang masih aktif. Posyandu aktif di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah sebesar 79,92%.⁽⁴⁾ Jumlah Posyandu di Kota Padang pada tahun 2019 ialah sebanyak 919 Posyandu. Lebih kurang 772 Posyandu hanya 84% yang aktif. Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar, dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita.⁽⁵⁾

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetty, dkk (2017) menunjukkan bahwa faktor penyebab penurunan kunjungan bayi dan balita di Posyandu adalah pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang Posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga, dan komposisi vaksin dapat mempengaruhi penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu.

Data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2019, setiap tahunnya cakupan kunjungan balita dari tahun 2017 sampai 2019

mengalami penurunan. Cakupan pelayanan kesehatan balita mulai dari 92,95% (2017), 83,14% (2018) sampai 81,10% (2019). Cakupan tersebut masih jauh dari target pencapaian Standar Pelayanan Minimum Kesehatan balita adalah 100%. Dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Seberang Padang tercatat dengan kunjungan terendah. Cakupan pelayanan kesehatan balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2019 sebesar 41,4% dengan jumlah populasi balita yang ada di Puskesmas Seberang Padang sebanyak 1,274 orang. ⁽⁵⁾

Melihat rendahnya cakupan pelayanan kesehatan balita di Puskesmas Seberang Padang, maka penulis melakukan survey awal dengan mewawancarai pemegang program Posyandu Puskesmas Seberang Padang dan didapat hasil wawancara yaitu: rendahnya cakupan pelayanan kesehatan balita karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membawa balita ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan balita, serta banyaknya ibu balita yang bekerja sehingga banyak yang tidak ikut kegiatan Posyandu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017) mengenai Pelayanan kesehatan bagi balita di Posyandu Cempaka 2 Kelurahan Berbasis Tengah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang 2017 menunjukkan bahwa beberapa kader Posyandu yang belum menerima pembinaan secara maksimal, masih rendahnya kerja disiplin kerja kader, serta masih kurangnya kesadaran ibu balita untuk rutin mengikuti pelaksanaan pelayanan kesehatan di Posyandu. ⁽²⁸⁾ Oleh sebab itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang hambatan pelayanan kesehatan balita pada Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang tahun 2021.

1.2 Perumusan Masalah

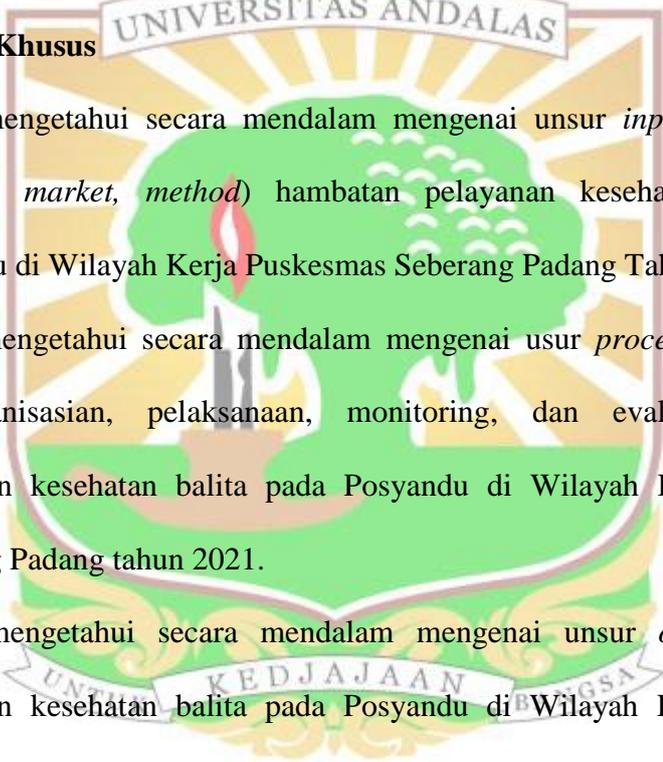
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja hambatan pelayanan kesehatan balita pada Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hambatan pelayanan kesehatan balita pada Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

- 
- a. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai unsur *input* (*man, money, material, market, method*) hambatan pelayanan kesehatan balita pada Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2021.
 - b. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai unsur *process* (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi) hambatan pelayanan kesehatan balita pada Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2021.
 - c. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai unsur *output* hambatan pelayanan kesehatan balita pada Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat Meningkatkan kemampuan, menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai hambatan pelayanan kesehatan balita pada posyandu serta

mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan langkah-langkah pencapaian kunjungan posyandu balita di Puskesmas Seberang Padang.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam pengembangan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan hambatan pelayanan kesehatan balita pada posyandu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hambatan pelayanan kesehatan balita pada Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2021 dengan fokus penelitian pada *input*, *process*, dan *output* pelayanan kesehatan posyandu balita.

